

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PLASTIK DAN PENGEMASAN DI BEI

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY SIZE AND RISKS OF THE COMPANY'S TO CORPORATE VALUE IN SUBSECTOR PLASTIC AND PACKAGING IN BEI

by:

Regina Rumondor¹
Maryam Mangantar²
Jacky S.B. Sumarauw³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹reginarumondor93@yahoo.com
²marjam.mangantar@gmail.com
³jq_sbs@yahoo.com

Abstrak: Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, hal ini dapat terwujud dengan upaya peningkatan atau maksimalisasi nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini hanya meneliti 3 variabel, yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko terhadap Nilai Perusahaan, secara simultan maupun secara parsial. Sampel penelitian adalah perusahaan *plastic and packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan jumlah 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan asosiatif dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta Regresi Berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Risiko Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaiknya para investor lebih cermat dalam memilih perusahaan, untuk menginvestasikan modalnya dengan cara melihat Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan untuk meningkatkan return saham yang diharapkan.

Kata kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, risiko, nilai perusahaan.

Abstract: The main goal of the company is to maximize profits or wealth especially for shareholders, it can be realized with efforts to increase or maximization the market value of the stock price the company concerned. There are several factors that affect the value of the company, but researchers only examined three variables, namely capital structure, company size and risk of the company. This study aimed to examine the effect of capital structure, company size and risk of the company to the value of the company, simultaneously or partially. The sample was plastic and packaging company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2010-2013 the number of 8 companies by using purposive sampling method. The analytical method used is the classic assumption test and retest hypotheses and Multiple Regression analysis using SPSS. The results showed that simultaneously all independent variables in this study significantly influence the value of the company. The capital structure has a positive and significant impact on the value of the company, the size of the company and do not have a significant negative effect on the value of the company, the risk of the company and do not have a significant negative effect on the value of the company. Investors should be more carefully to choosing companies to invest the capital market with a way to look at the capital structure, company size and risk of the company to increase the stock returns.

Keywords: capital structure, company size, company risk, company value.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, hal ini dapat terwujud dengan adanya upaya peningkatan atau maksimalisasi nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi oleh perusahaan modern masa kini menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas. Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri berupa laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal asing berupa hutang. Sampai saat ini, struktur modal merupakan masalah bagi perusahaan karena pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk menciptakan struktur modal optimal yang dapat menyeimbangkan penggunaan utang dengan modal sendiri.

Besar kecilnya perusahaan (ukuran perusahaan) sangat berpengaruh terhadap struktur modal terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan atau operasi perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan modal dengan menggunakan utang.

Perolehan struktur modal diperoleh dengan membandingkan hutang dengan total modal (debt to equity ratio). Rasio DER tidak boleh lebih besar dari 1 atau dengan kata lain, penggunaan hutang tidak boleh lebih banyak dibandingkan penggunaan modal sendiri karena akan berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan. Apabila penggunaan hutang melebihi modal sendiri, maka risiko kebangkrutan menjadi tinggi, karena semakin banyak hutang maka semakin tinggi tingkat risiko kebangkrutan.

Risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-keungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang, oleh karena itu dengan memahami risiko yang ada di perusahaan mampu mencegah risiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka, sehingga mampu untuk memenuhi target, meminimalisir kegagalan dalam perusahaan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan
4. Risiko perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variabel keputusan keuangan lainnya Sundjaja dan Barlian (2003:283). Riyanto (2008:22) mendefinisikan struktur modal adalah pembelanjaan permanen di dalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006:14). Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001:37), mengatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya.

Risiko Perusahaan

Fahmi (2010:2) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Risiko dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*Systematic Risk*) dan risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*), Keown, et al (2002:206):

a. Risiko Sistematis

Risiko sistematis atau *systematic risk* adalah risiko yang tidak bisa dideiversifikasikan atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh. *Systematic risk* disebut juga dengan *market risk* atau risiko umum.

b. Risiko Tidak Sistematis

Risiko tidak sistematis atau *unsystematic risk*, yaitu hanya membawa dampak pada perusahaan yang terkait saja. Jika suatu perusahaan mengalami *unsystematic risk* maka kemampuan untuk mengatasinya masih akan bisa dilakukan, karena perusahaan bisa menerapkan berbagai strategi untuk mengatasinya seperti diversifikasi portofolio. Strategi lain yang bisa diterapkan pada saat harga sekuritas perusahaan jatuh adalah dengan menerapkan berbagai strategi investasi. *Unsystematic risk* disebut juga dengan risiko spesifik atau risiko yang dapat dideverifikasikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah jumlah yang diterima jika sebuah perusahaan dijual sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Kelebihan di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu Weston dan Copeland (1992:501). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000:7) *Price to book value* digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan *price to book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

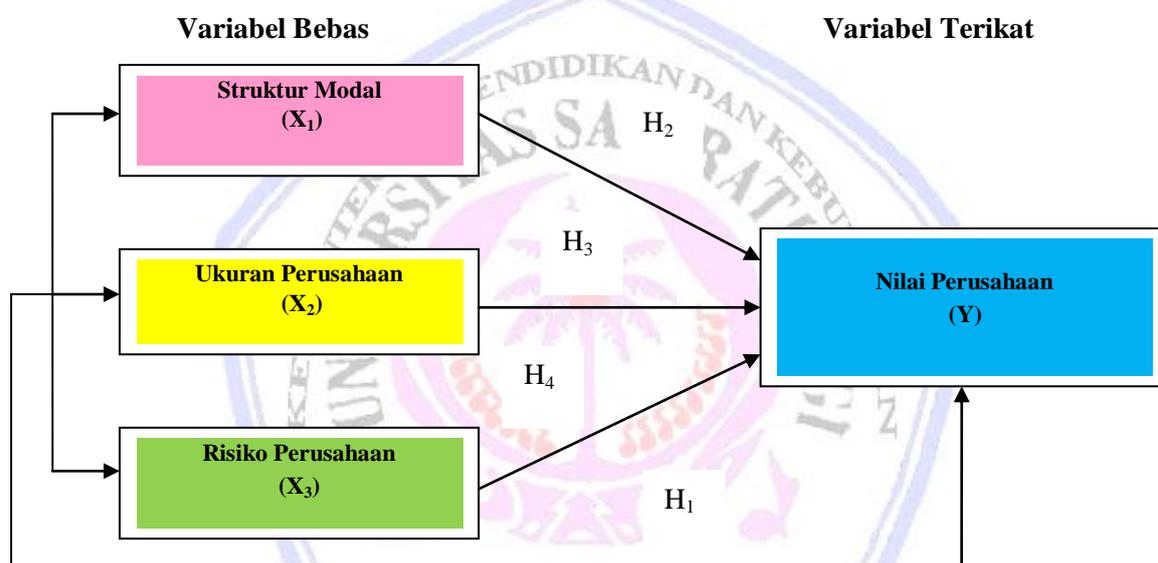
Penelitian Terdahulu

Moniaga (2013) dengan judul penelitian Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian dimana variabel struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya secara simultan tidak memiliki hubungan linier dengan nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dan struktur biaya berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sukaenah (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Sales Growth terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah earning per share, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan sales growth berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil

dari penelitian ini berdasarkan analisis regresi secara parsial variabel earning per share dan leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas sales growth berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan earning per share, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan sales growth berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hariyanto dan Juniarti (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size, dan Firm Age terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan. Dengan tujuan Untuk mengetahui apakah family control, firm risk, firm size dan firm age berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam hubungan FC memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, FR memiliki hubungan yang positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, FS mempunyai pengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas tapi FS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan FA memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas namun tidak signifikan pada nilai perusahaan FA mempunyai hubungan yang negatif namun signifikan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Kajian Teori, 2015

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Struktur modal, ukuran perusahaan, risiko perusahaan diduga berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan
- H₂ : Struktur modal diduga berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Ukuran perusahaan diduga berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
- H₄ : Risiko perusahaan diduga berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2007:5), mendefinisikan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini membahas pengaruh atau hubungan antar dua atau lebih variable X terhadap Y. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di kantor Bursa Efek Indonesia cabang Manado yang terletak di Ruko Mega Style Blok 1C No.9 Kompleks Mega Mas. Jl. Piere Tendean-Boulevard Manado. Dengan waktu penelitian selama 3 bulan dari bulan Januari 2015 sampai dengan April 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan plastic and packaging yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2013 yaitu sebanyak 8 perusahaan. Sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan teknik sampling purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:122).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indrianto & Supomo, 2002:47). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan yang diambil pada situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kesimpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau BLUE terpenuhi, Wibowo (2012:61). Dalam metode analisis dilakukan beberapa uji asumsi klasik terlebih dahulu, yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

Analisis Regresi Berganda

Wibowo (2012:126) mengemukakan model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{TotalAsset} + \beta_3 \text{Beta} + e$$

Dimana:

\hat{Y} = Price Book Value (variabel dependen)

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien parameter

e = kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil Uji Multikolinieritas

Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool uji* yang disebut Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Wibowo (2012:87) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Berikut hasil pengujian uji multikolinieritas pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

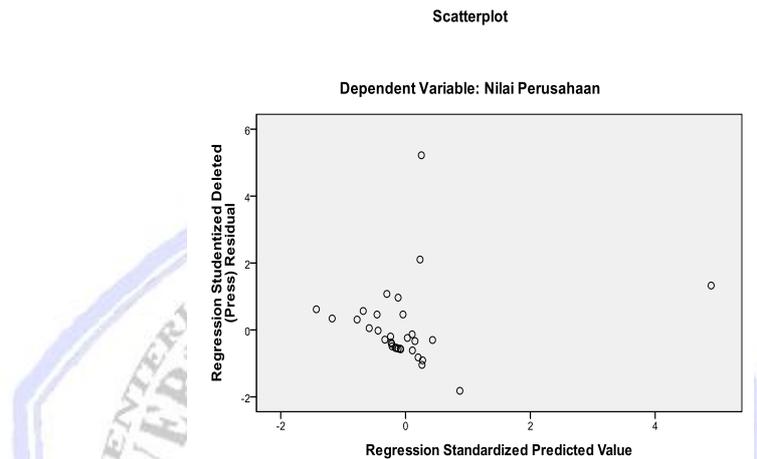
Variabel bebas	VIF	Keterangan
Struktur Modal	1.011	Non Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	1.014	Non Multikolinieritas
Risiko Perusahaan	1.019	Non Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 1 diatas menunjukkan dari hasil perhitungan nilai VIF, dapat ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat (tidak terjadi) multikolinieritas antar variabel independen karena nilai VIF masing-masing lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Wibowo (2012:93), Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Gambar 2 menunjukkan titik-titik pada scatterplot nampak tidak membentuk pola diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y dan tidak ada pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dan pengamatan yang lain pada model. Dalam pembahasan kali ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin-Watson, dengan ketentuan penilaian berdasarkan tabel Durbin-Watson. Berikut ini hasil pengujian statistik autokorelasi:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.684	.650	1.91167	1.077

a. Predictors: (Constant), Resiko Perusahaan, Structure Modal, Ukuran Perusahaan

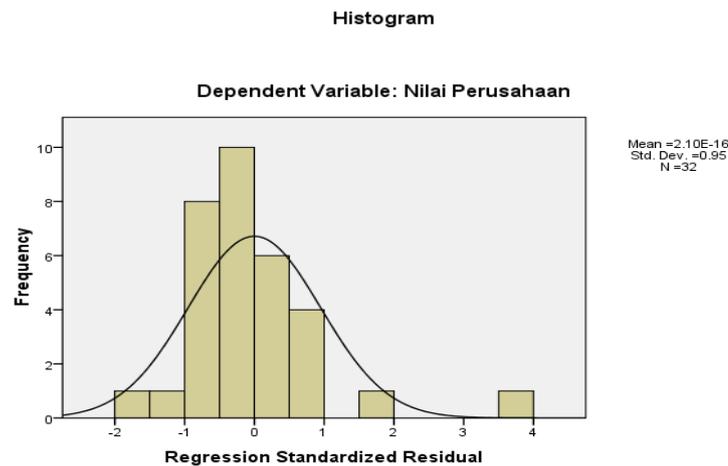
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Tabel 2 menunjukkan Uji Autokorelasi, nilai Durbin-Watson adalah 1.077 yaitu berada di antara dl sampai dengan dU atau 1.04 sampai 1.43 atau $1.04 > 1.077 < 1.43$ dalam tabel Durbin-Watson. Berdasarkan kriteria penilaian Durbin-Watson, maka model regresi struktur modal, ukuran perusahaan, risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan tersebut tidak bisa ditentukan terjadinya autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Dapat dilihat gambar kurva dibawah ini:

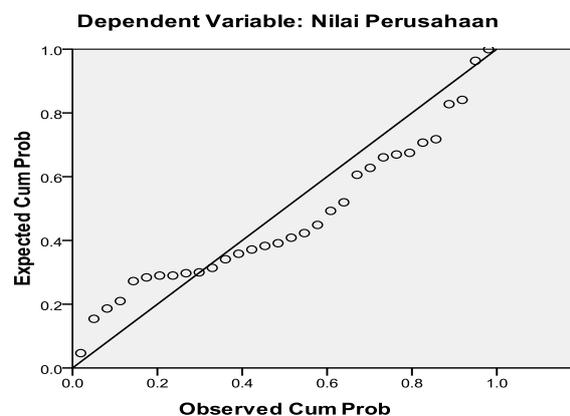


Gambar 3 Hasil Uji Normalitas (Histogram)

Gambar 3 Histogram, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model struktur modal, ukuran perusahaan, risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal, karena hal ini diperlihatkan oleh bentuk kurva diatas yang menyerupai lonceng, *bell-shaped*. Uji normalitas bisa juga dibuktikan dengan analisis grafik dengan menggunakan *normal probability plot*.

FAKULTAS EKONOMI

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4 Hasil Uji Normalitas (P-Plot)

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Gambar 4 P-Plot dapat disimpulkan bahwa, keberadaan titik-titik berada disekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi struktur modal, ukuran perusahaan, risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Hasil analisis regresi berganda dengan diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.429	.490		2.917	.007
Structure Modal	.798	.106	.801	7.498	.000
Ukuran Perusahaan	-5.584E-7	.000	-.176	-1.650	.110
Resiko Perusahaan	-.252	.314	-.086	-.801	.430

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Dari Tabel 3 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.429 + 0.798X_1 - 5.584X_2 - 0.252X_3$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 1.429 ini menunjukkan jika variabel X_1 (Struktur Modal), X_2 (Ukuran Perusahaan), dan X_3 (Risiko Perusahaan) adalah 0, maka Y (Nilai Perusahaan) memiliki nilai 1.429
2. Variabel X_1 (Struktur Modal) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.798, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel struktur modal akan meningkatkan nilai nilai perusahaan sebesar 0.798. koefisien variabel X_1 (Struktur Modal) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara X_1 (Struktur Modal) dengan Y (Nilai Perusahaan), jadi semakin meningkat nilai X_1 (Struktur Modal) maka akan meningkat Y (Nilai Perusahaan).
3. Variabel X_2 (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5.584, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -5.584. koefisien variabel X_2 (Ukuran Perusahaan) bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara X_2 (Ukuran Perusahaan) dengan Y (Nilai Perusahaan), jadi semakin meningkat X_2 (Ukuran Perusahaan) maka akan menurunkan Y (Nilai Perusahaan).
4. Variabel X_3 (Risiko Perusahaan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.252, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel Risiko Perusahaan akan menurunkan nilai Perusahaan sebesar -0,252. Koefisien variabel X_3 (Risiko Perusahaan) bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara X_3 (Risiko Perusahaan) dengan Y (Nilai Perusahaan). Jadi semakin meningkat nilai X_3 (Risiko Perusahaan) maka akan menurunkan Y (Nilai Perusahaan).

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Metode penelitian simultan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai $Sig < \alpha$, atau bisa dengan F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel. Kriteria penilaian Uji F adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel; $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa F hitung memiliki nilai 20.227 sedangkan F tabel memiliki nilai 2.95. Ini berarti $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Kriteria penilaian dengan metode ini adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh:

1. T hitung memiliki nilai 7.498 sedangkan t tabel memiliki nilai 2.048, ini berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis pertama diterima.
2. T hitung memiliki nilai -1.650 sedangkan t tabel memiliki nilai 2.048, ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis kedua ditolak
3. T hitung memiliki nilai -0.801 sedangkan t tabel memiliki nilai 2.048, ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ketiga ditolak

Koefisien Determinasi

Wibowo, (2012:137), mendefinisikan Adjust R^2 digunakan untuk menilai koefisien determinasi jika model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki lebih dari dua variabel independen. Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0.650. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase sumbangan variabel X_1 (Struktur Modal), X_2 (Ukuran Perusahaan) dan X_3 (Risiko Perusahaan) dalam model regresi sebesar 65% atau variasi variabel Y (Nilai Perusahaan) dapat dijelaskan oleh variasi variabel X_1 (Struktur Modal), X_2 (Ukuran Perusahaan) dan X_3 (Risiko Perusahaan) sebesar 65% sedangkan sisanya sebanyak 35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dan pihak yang terkait memandang pentingnya melihat bagaimana kondisi struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan secara bersamaan dalam mengukur nilai perusahaan pada perusahaan plastic and packaging yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian milik Prasetya (2014), bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori struktur modal yang menyatakan bahwa sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan, manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang tidak menjadi masalah. Dengan demikian struktur modal yang tinggi tetapi diikuti dengan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan profit dan initial return. Pada penelitian milik Moniaga (2013), bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga, diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti

perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Pada penelitian Sukaenah (2014), bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat, diperoleh bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan yang kuat antara risiko dan keuntungan, jika risiko tinggi maka keuntungan juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika pendapatan rendah maka risiko juga akan rendah, yang akan berdampak pada nilai perusahaan melalui meningkatnya permintaan saham, karena adanya keuntungan dibalik risiko yang ada. Pada penelitian Hariyanto dan Juniarti (2014), bahwa *firm risk* memiliki hubungan yang positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini:

1. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Plastic and Packaging* di BEI periode 2010 sampai 2013.
2. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada *Perusahaan Plastic and Packaging* di BEI periode 2010 sampai 2013.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada *Perusahaan Plastic and Packaging* di BEI periode 2010 sampai 2013.
4. Risiko Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada *Perusahaan Plastic and Packaging* di BEI periode 2010 sampai 2013.

Saran

Saran yang dapat diberikan:

1. Bagi investor, disarankan lebih cermat dalam memilih perusahaan, untuk menginvestasikan modalnya dengan cara melihat struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan return saham yang diharapkan.
2. Bagi manajemen, disarankan untuk menentukan struktur modal dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu. Serta harus meningkatkan kinerja perusahaan, agar para investor tidak menyesal atas investasi yang mereka lakukan. Agar mereka akan terus berinvestasi diperusahaan yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan berdampak baik pada nilai perusahaan dimata investor.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian dan tahun pengamatan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. 2010. *Manajemen Risiko*. Alfabeta, Bandung.

Hariyanto, L. dan Juniarti. 2014, Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm Age Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan. <http://www.distrodoc.com/493458-pengaruh-family-control-firm-risk-firm-size-dan-firm-age#?w=500>. Diakses tanggal 14 Maret 2015. Hal. 1.

Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian*. Edisi 1. Penerbit BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

- Moniaga, Fernandes. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/2706/2259>. Diakses tanggal 29 Maret 2015. Hal. 433-442.
- Prasetia, Ta'dir Eko. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/4443/3971>. Diakses tanggal 12 April 2015. Hal. 879-889.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Suharli, M. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Maksi*. Vol. 6 No.1 Januari 2006. http://eprints.umk.ac.id/765/7/Daftar_Pustaka.pdf. Diakses tanggal 21 April 2015. Hal. 23-41.
- Sujianto, Agus Eko. 2001, Analisis Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur keuangan pada perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol.2. No.2. Desember 2001. http://dekajus.blogspot.com/2011/04/pengaruh-struktur-aktiva-ukuran_07.html. Diakses tanggal 18 April 2015. Hal. 125 – 138.
- Sukaenah. 2014. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/186/182>. Diakses tanggal 16 April 2015. Hal. 1.
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi kelima. Jakarta.
- Weston and Copeland. 1992. *Managerial Finance*. 9th Ed . The Dryden Pres. Orlando Florida.
- Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Gava Media. Batam.